

LITERASI KEUANGAN SYARIAH PENGELOLA KOPERASI PONDOK PESANTREN AN-NAWAWI KEC. GEBANG, KAB PURWOREJO

Sri Lestari dan Hajar Mukaromah

Hajarmukaromah90@gmail.com

ABSTRAC

This research discusses about literacy of sharia finance aimed to observe to what extent the knowledge of the cooperation manager of Islamic Boarding School towards the literacy of sharia finance determined by the demographical factor, the factor that has a relation with the literacy of finance included education, sex and income. However, this research would focus on the relation of demographical factor and literacy of finance sharia in the perspective of education that is at the level of education and the origin of education of an individual in managing the finance.

This research used the quantitative research method in which the measurement was implemented using Continuous Rating Scale (CLS) which the measurement category of literacy of finance divided into three: high, medium, and low. The variabel in this research included: finance literacy (management of personal finance, saving, investment, assurance), education level (SMU/MA below and undergraduate program above), origin of education (general, religiosity).

The research results showed that there was no any difference of sharia finance literacy as seen from the educational level and the origin of education of the cooperation manager of Islamic Boarding School An-Nawawi. This was not in line with the hypotheses. However if analyzed in each indicator, then in the assurance, there was a significant influence resulting in the significance at $< 0,05$. Then, there was a significant influence either in educational level and origin of education

Keyword: Literacy Of Sharia, Manager, Education.

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Beberapa tahun terakhir istilah literasi keuangan mulai mengemuka dan mulai diteliti oleh banyak pihak. Istilah literasi keuangan yang dikemukakan literatur dan oleh para pakar keuangan tidak ada satupun yang persis sama namun dalam Cetak biru Literasi Keuangan yang diluncurkan OJK tanggal 19 November 2013 lalu, mendefinisikan literasi keuangan sebagai rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*); keyakinan (*confidence*); dan keterampilan (*skill*), konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik.⁷⁷

Sebagai sebuah komunitas, pesantren mempunyai berbagai peran terhadap lingkungannya, diantaranya pesantren menjalankan peran sosial ekonomi. Peran ini berkaitan dengan watak dasar warga pesantren yang membentuk mentalitas mengutamakan kolegalitas untuk melakukan transaksi perdagangan, kecenderungan untuk memulai usaha dari modal yang kecil (yang antara lain disebabkan oleh keengganan meminjam modal yang dibebani bunga), kecenderungan untuk

⁷⁷ Cetak Biru Literasi keuangan Syariah Indonesia, V.19 Novenber, 2003

mau berbagi keuntungan ekonomis kepada kaum lemah dalam zakat dan shadaqah⁷⁸.

Kegiatan ekonomi dilingkungan pesantren berawal dari usaha pemenuhan berbagai kebutuhan sehari-hari bagi komunitas yang tinggal didalamnya kemudian semakin meluas pada masyarakat sekeliling. Meningkatnya perhatian terhadap kopontren didukung oleh kesadaran akan nilai dan potensinya, Keadaan ini tercermin dari jumlahnya yang besar dan tersebar disetiap pelosok tanah air.⁷⁹

Tempat penelitian ini adalah Koperasi Pondok Pesantren An-Nawawi yang berlokasi di Dusun Berjan Desa Gintungan Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo. Pondok pesantren An-Nawawi adalah satu-satunya kopontren di Kabupaten Purworejo yang mempunyai lembaga keuangan (BMT). Selain BMT program kopontren adalah tempat menjahit, warung internet, percetakan dan toko kitab. Berikut ini kami paparkan alasan pemilihan koperasi pondok Pesantren An-Nawawi sebagai subyek penelitian ini. (1) Pesantren tersebut telah memiliki santri kurang lebih 1800, dimana santri putra 1000 dan santri putri 800. (2) kompleks pondok pesantren yang strategis di jalan lingkar utara bertepatan di jalan Provinsi (3) santri pondok pesantren mayoritas siswa MTS An-Nawawi,

⁷⁸ Zamalah Syari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 43.

⁷⁹ Ahmad Dimiyati dkk, *Islam Dan Koperasi, Telahaah Peran Serta Umat Islam Dalam Pengembangan Koperasi*,(Jakarta: Koperasi Jasa Informasi, 1989), hlm. 145

siswa MA An-Nawawi dan mahasiswa STAI An-Nawawi (4) Lulusan pesantren An-Nawawi mayoritas mempunyai keahlian dalam wirausaha.

Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang dialami oleh Pesantren An-Nawawi, penulis melakukan penelitian pendahuluan dengan metode survey ke lokasi, wawancara dengan ketua kopontren, mengenai kopontren di An-Nawawi. berikut ini wawancara dengan pak Achmad sebagai ketua kopontren An-Nawawi: (1) Untuk memenuhi kebutuhan santri, santri harus keluar desa (ke kota) (2) semakin bebas santri keluar masuk pondok dengan alasan mereka keluar untuk memenuhi kebutuhan.⁸⁰

Penelitian terkait literasi keuangan telah banyak dilakukan, diantaranya penelitian dilakukan oleh Welly (2009).⁸¹ Rosyeni Rasyid (2012).⁸² Penelitian-penelitian ini membahas tentang literasi keuangan namun hanya membahas tentang literasi keuangan konvensional, dan belum ada yang membahas tentang literasi keuangan syariah oleh karena itu penelitian ini mencoba untuk melakukan penelitian literasi keuangan syariah karena literasi keuangan syariah masih sangat di perlukan sebagai salah satu faktor kunci keberhasilan

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Achmad, Msi ketua kopontren an-Nawawi pada 28 september 2016 di rumah Bapak Achmad

⁸¹ Welly dkk, Analisis pengaruh Literasi keuangan terhadap keputusan Investasi di STIE Multi Data Palembang, Jurnal, Edisi 2, tahun 1, Juni 2009, hlm 3

⁸² Rosyeni Rasyid, Analisis Tingkat Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Uneversitas Negeri Padang, *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, volume 1, no.2 september 2012, hlm. 104

dalam mengelola dan mengambil keputusan keuangan menggunakan syariat Islam.

Selain itu, literasi keuangan juga dipengaruhi oleh faktor demografi. Menurut Mahdzan dan Tabiani, faktor demografi yang memiliki hubungan dengan literasi keuangan hanya tiga faktor yaitu, pendidikan, jenis kelamin, dan pendapatan. Dan penelitian ini berfokus menggunakan factor demografi yang memiliki hubungan dengan literasi keuangan syariah dilihat dari pendidikan yaitu dilihat tingkat pendidikan dan asal pendidikan seseorang dalam memanajemen keuangan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka dapat di rumuskan suatu rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana literasi keuangan syariah pengelola koperasi pondok pesantren An-Nawawi?
- b. Apakah ada perbedaan literasi keuangan syariah dilihat dari tingkat pendidikan pengelola koperasi pondok pesantren An-Nawawi?
- c. Apakah ada perbedaan literasi keuangan syariah dilihat dari jenis pendidikan pengelola koperasi pondok pesantren An-Nawawi.

B. Kerangka Teori

1. Literasi

Literasi menjadi istilah yang tidak asing bagi banyak orang. Namun tidak banyak dari mereka yang memahami makna dan definisinya secara jelas. Sebab memang literasi
An-Nawa, Jurnal Hukum Islam, Vol XXII-Januari-Juni 2018 | 65

merupakan sebuah konsep yang memiliki makna kompleks, dinamis, terus ditafsirkan dan didefinisikan dengan beragam cara dan sudut pandang yang berbeda.

Menurut kamus online Merriam-Webster, Literasi berasal dari istilah latin 'literature' dan bahasa inggris 'letter'. Literasi merupakan kualitas atau kemampuan melek huruf atau aksara yang di dalamnya meliputi kemampuan membaca dan menulis. Namun lebih dari itu, makna literasi juga mencakup melek visual yang artinya "kemampuan untuk mengenali dan memahami ide-ide yang disampaikan secara visual (adegan, video, dan gambar)."⁸³

National Institute for Literacy, mendefinisikan Literasi sebagai "kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat." Definisi ini memaknai Literasi dari perspektif yang lebih kontekstual. Dari definisi ini terkandung makna bahwa definisi Literasi tergantung pada keterampilan yang dibutuhkan dalam lingkungan tertentu.⁸⁴

Dalam perkembangannya, definisi literasi selalu berevolusi sesuai dengan tantangan pada zamanya. Jika dulu definisi literasi adalah kemampuan membaca dan menulis,

⁸³ Literasi menurut meriam webster, <https://www.merriam-webster.com> diakses pada tanggal 02 Januari 2017 pukul 08.30

⁸⁴ Literasi pada National Institute for Literacy <https://www.federalregister.gov/documents/2008/12/04/E8-28719/national-institute-for-literacy-advisory-board> diakses pada tanggal 02 januari 2017 pukul 08.39

kini literasi adalah praktik kultural yang berkaitan dengan persoalan sosial dan politik. Definisi baru dari literasi menunjukkan paradigm baru dalam upaya memaknai literasi dan pembelajarannya. Kini ungkapan literasi memiliki banyak variasi, seperti literasi computer, literasi virtual, literasi keuangan, literasi keuangan syariah, dan lain sebagainya.

2. Literasi keuangan

Manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu mengelola uang. Lebih lanjut manajemen keuangan merupakan proses perencanaan, analisa dan pengendalian kegiatan keuangan.⁸⁵ Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*miss-management*) seperti kesalahan tidak adanya perencanaan keuangan.

Literasi keuangan mencakup manajemen keuangan pribadi, asuransi, tabungan, dan investasi. Dapat dipaparkan sebagai berikut, yaitu:⁸⁶

⁸⁵ Rosyeni Rasyid, Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, Volume 1, Nomor 2, September 2012, hlm. 93

⁸⁶ Chen, H. & Volpe, R. P. *Gender differences in personal financial literacy among college students. Financial services review* 11, 2002, hlm. 293
An-Nawa, Jurnal Hukum Islam, Vol XXII-Januari-Juni 2018 | 67

- a) Manajemen keuangan pribadi (*personal finance*) merupakan proses perencanaan dan pengendalian keuangan dari unit individu atau keluarga.
- b) Bentuk simpanan di Bank yang dapat dilakukan dalam bentuk tabungan (sebagian pendapatan masyarakat yang tidak dibelanjakan disimpan sebagai cadangan guna berjaga-jaga dalam jangka pendek), deposito berjangka (simpanan pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu), sertifikat deposito (deposito berjangka yang bukti simpanannya dapat diperdagangkan), dan giro (simpanan pada bank yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran).
- c) Asuransi adalah salah satu bentuk pengendalian risiko yang dilakukan dengan cara mengalihkan atau transfer risiko dari satu pihak ke pihak lain (dalam hal ini adalah perusahaan asuransi).
- d) Investasi merupakan suatu bentuk pengalokasian pendapatan yang dilakukan saat ini untuk memperoleh manfaat keuntungan (*return*) di kemudian hari yang bisa melebihi modal investasi yang dikeluarkan saat ini.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang, baik dari segi sosioekonomi maupun sosiodemografi. Mandell mengkategorikan faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan menjadi beberapa kategori yaitu latar belakang atau demografi,

aspirasi, pendidikan mengelola uang, dan pengalaman mengelola uang.⁸⁷

Menurut Remund menjelaskan lima dimensi dari literasi keuangan yaitu;⁸⁸

- a. Pengetahuan tentang konsep keuangan,
- b. Kemampuan untuk berkomunikasi tentang konsep keuangan,
- c. Kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi,
- d. Kemampuan dalam membuat keputusan keuangan,
- e. Keyakinan untuk membuat perencanaan keuangan dimasa depan.

Dari pemaparan literasi keuangan di atas peneliti lebih cenderung menggunakan literasi keuangan menurut pendapat Chan dan Volpe karena, pendapat Chan dan Volpe mudah dianalisis.

3. Literasi keuangan syariah

Literasi keuangan syariah adalah suatu aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan bagi konsumen dan masyarakat luas untuk mengelola keuangan dengan lebih baik yang berdasarkan keuangan syariah. Pada pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa literasi keuangan syariah yang dilakukan oleh masyarakat ialah agar setiap orang

⁸⁷ Mandell, L. *The Financial Literacy of Young American Adult: Results of The 2008 National JumpTart Coalition Survey Of High School Seniors And College Student*, (Online), (<http://www.jumpstart.org/assets/files/2008-SurveyBook.pdf>, diakses 24 Januari 2016).

⁸⁸ Remund, D L. Financial literacy explicated: the case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs* Volume 44 Issue 2 2010, hlm 53

dapat bijak dan tepat dalam mengelola keuangan baik dari sisi pemasukan dan pengeluaran yang berdasarkan dengan prinsip syariah, yaitu dengan menghilangkan unsur riba, gharar, dan maysir.

Literasi keuangan syariah yang membedakan dengan literasi keuangan konvensional adalah prinsip bagi hasil yang tidak hanya membagi keuntungan tetapi juga menanggung bersama kerugian. Dan dalam keuangan syariah kita diperintahkan untuk memberikan tenggang waktu yang cukup bagi orang yang berhutang tanpa denda. Adanya sikap bijak dan tepat yang ditunjukkan dalam mengelola adalah bisa mendatangkan kesejahteraan atau terhindar dari kemiskinan.

Perkembangan industri keuangan syariah yang ada sampai tahun 2016 sudah tidak lagi didominasi hanya pada sektor perbankannya saja melainkan disektor industri keuangan non bank pun sudah mulai banyak bermunculan. Akan tetapi tingkat peminat masyarakat terhadap industri keuangan syariah masih terbilang rendah bila dibandingkan dengan industri keuangan konvensional yang cukup sering dipergunakan masyarakat.

Terdapat beberapa dimensi yang dapat digunakan untuk mengukur literasi keuangan syariah seseorang, yaitu:

a) Manajemen keuangan pribadi

Arti dari manajemen syariah adalah sebuah kegiatan manajerial keuangan untuk mencapai tujuan dengan memperhatikan kesesuaiannya pada prinsip-prinsip syariah.

b) Bentuk simpanan

Tabungan dalam Islam jelas merupakan sebuah konsekuensi atau respon dari prinsip ekonomi Islam dan nilai moral Islam, yang menyebutkan bahwa manusia haruslah hidup hemat dan tidak bermewah-mewah serta mereka (diri sendiri dan keturunannya) dianjurkan ada dalam kondisi yang tidak fakir.⁸⁹

c) Asuransi

Asuransi ialah jaminan atau perdagangan yang di berikan oleh penanggung kepada yang bertanggung untuk risiko kerugian seperti yang ditetapkan dalam surat perjanjian bila terjadi kebakaran kecurian, kerusakan, dan sebagainya ataupun mengenai kehilangan jiwa atau kecelakaan lainnya dengan yang bertanggung membayar premi sebanyak yang di tentukan kepada penanggung tiap-tiap bulan.⁹⁰

d) Investasi

Investasi yang dalam istilah hukum Islam disebut *mudharabah* adalah menyerahkan modal uang kepada orang yang berniaga sehingga investor mendapatkan prosentase keuntungan.⁹¹ Bentuk usaha ini melibatkan dua pihak: pihak yang memiliki modal namun tidak bisa berbisnis. Dan

⁸⁹ Heru Sudarsono, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: Ekonisia, 2003. hlm. 27

⁹⁰ Gemala Dewi, *Aspek-Aspek...* hlm.84

⁹¹ Ibid., hlm. 106

kedua, pihak yang pandai berbisnis namun tidak memiliki modal. Melalui usaha ini, keduanya saling melengkapi.

Sejalan dengan penjelasan teori di atas literasi keuangan syariah adalah suatu pengetahuan dan keterampilan mengenai pengelolaan keuangan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan (falah) yang berdasarkan dengan prinsip syariah, yaitu dengan menghilangkan unsur riba, gharar, dan maysir.⁹²

4. Hipotesis

Hipotesis yang penulis simpulkan adalah:

- a. Ada perbedaan literasi keuangan syariah dilihat dari tingkat pendidikan.
- b. Ada perbedaan literasi keuangan syariah dilihat dari asal pendidikannya.

C. Metode penelitian

1. Instrumen Penelitian

Pengukuran atau penilaian dalam pertanyaan literasi keuangan menggunakan skala bentuk gradasi dari satu jenis kualitas keseringan, yaitu dengan *Continouse Rating scale* (CLS) yang berisikan angka 1-10.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Salah satu kunci utama yang harus dipenuhi dari penelitian kuantitatif adalah terletak pada kuesioner yang disebarkan.

⁹² Rike Setiawati, *Literasi Keuangan Islam (Suatu telaah Literatur)* (t.tp: tp, t.tht), hlm. 10

a. Uji Validitas Instrumen

Dalam uji validitas ini dilakukan dengan membandingkan r hitung yang didapat dari uji validitas Persen dibantu aplikasi SPSS 17 dengan r tabel, di mana nilai *Corrected Item-Total Correlation* $> r_{\text{table}}$ (0,367)

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas ini dilakukan pada variabel literasi keuangan syariah didapatkan nilai koefisien *Cronbach* dari setiap variabel lebih besar dari 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang disusun ini cukup *reliabel* dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data sebagai bahan penelitian digunakan beberapa metode sebagai berikut :

a. Interview atau wawancara

Wawancara (*Interview*) merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab dalam bentuk komunikasi verbal (secara lisan) yang bertujuan memperoleh informasi yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada masalah, tujuan, dan hipotesis penelitian.⁹³

⁹³ Moh. Pabundu Tika. *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 62

b. Angket atau Kuesioner

Angket (kuesioner) adalah usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden.⁹⁴

4. Teknik Analisis Data

Untuk menginterpretasikan hasil penelitian maka data skor yang diperoleh dikonversikan ke dalam kategori *Continous Rating Scale* (CLS) dengan menggunakan pedoman konversi skor.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independent secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Nyata atau tidaknya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent juga tergantung pada hubungan variabel tersebut. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t tabel.⁹⁵

Hipotesis statistik:

- a. Ho = tidak ada pengaruh signifikan literasi keuangan syariah pengelola koperasi pondok pesantren An-Nawawi Kec. Gebang Kab. Purworejo terhadap tingkat pendidikan

⁹⁴ *Ibid.*, hlm. 60

⁹⁵ Suharyadi dan Purwanto, *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, (Jakarta: Salemba Empat, 2004), hlm. 253

Ha = ada pengaruh signifikan literasi keuangan syariah pengelola koperasi pondok pesantren An-Nawawi Kec. Gebang Kab. Purworejo terhadap tingkat pendidikan

b. Ho = tidak ada pengaruh signifikan literasi keuangan syariah pengelola koperasi koperasi pondok pesantren An-Nawawi Kec. Gebang Kab. Purworejo terhadap asal pendidikan

c. Ha = ada pengaruh signifikan literasi keuangan syariah pengelola koperasi pondok pesantren An-Nawawi Kec. Gebang Kab. Purworejo terhadap asal pendidikan

Kriteria: Probabilitas $> 0,05$ Ho diterima

Probabilitas $< 0,05$ Ho ditolak

D. Hasil Dan Analisis Penelitian

1. Hasil Penelitian

Responden yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 29 responden yang merupakan pengelola kopontren An-Nawawi. 29 responden tersebut dilihat berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, lama menjadi pengelola kopontren, pendidikan terakhir, basis pendidikan terakhir, keikutsertaan pengelola dalam Rapat Anggota Tahunan, dan banyaknya pengelola menghadiri rapat anggota tahunan.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yaitu 21% wanita dan 79% laki-laki. Persentase berdasarkan umur, <20 Tahun 3%, 20-30 tahun 55%, 31-40 tahun 24%, 41-50 tahun 7% dan >50 tahun 11%, jadi dalam Persentase

berdasarkan kelompok umur yang paling tinggi adalah umur 20-30 tahun.

Berdasarkan tingkat pendidikan yaitu 24% tingkat SMA kebawah dan 76% Sarjana. Lama menjadi pengelola 6% selama < satu tahun, 45% > 2 tahun, 48% >5 tahun. Basis pendidikan terakhir yaitu 10% umum dan 90% agama. Keikutsertaan pengelola dalam RAT 27% hadir 1-2 kali, 27% hadir 3-4 kali, 46% hadir > 5.

a. Literasi keuangan Syariah Dimensi Pengetahuan

Deskriptif Variabel Manajemen Keuangan Dimensi Pengetahuan

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen keuangan syariah	31	50	2.,83	5.562
Tabungan	19	30	25.48	3.101
Investasi	32	60	45.10	8.487
Asuransi	4	46	37.31	12.021

Sumber Data Primer 2017

Tanggapan responden terhadap manajemen keuangan pribadi dimensi pengetahuan. Setelah dilakukan analisis deskriptif dengan SPSS 17 dalam ketegori tinggi yaitu sebanyak 27 orang atau sebesar 93%, dan sebanyak 3 orang atau 7%. Sedangkan untuk responden yang manajemen keuangan pribadinya rendah tidak ada.

Tanggapan responden terhadap tabungan syariah dalam kategori sedang yaitu sebanyak 20 orang atau sebesar 69%, berdasarkan data tersebut maka dapat dilihat bahwa yang menganggap itu penting hanya 3 orang dan termasuk dalam persentasi terendah dengan 10%. diikuti kategori tinggi sebanyak 6 atau 21%.

Tanggapan responden terhadap investasi syariah dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 17 orang atau sebesar 57%, diikuti kategori tinggi sebanyak 6 atau 21%. Sedangkan sisanya dalam kategori rendah sebanyak 6 atau 21%. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang menganggap religiusitas itu tidak penting memiliki persentasi sama dengan presentasi paling tinggi yaitu 6 atau 21%.

Tanggapan responden terhadap asuransi syariah dalam kategori sedang yaitu sebanyak 21 orang atau sebesar 74 diikuti kategori tinggi sebanyak 4 atau 13%. Yang menganggap religiusitas itu nertal atau sedang sebnanyak 21 responden atau 74%. Sedangkan sisanya dalam kategori rendah sebanyak 4 atau 13%.

b. Literasi keuangan dimensi kemampuan

Deskriptif Variabel Manajemen Keuangan Syariah

Dimensi Kemampuan

	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Manajemen	17	40	27.83	5.973

keuangan syariah				
Tabungan	11	20	15.90	2.410
Investasi	6	26	19.00	6.928
Asuransi	3	27	15.24	45.475

Sumber Data Primer 2017

Tanggapan responden terhadap manajemen keuangan syariah pengelola kopontren dalam kategori sedang yaitu sebanyak 24 orang atau sebesar 83%. diikuti kategori tinggi sebanyak 3 atau 10%. Sedangkan yang menganggap rendah yaitu 2 responden atau 7%. Sedangkan yang memberikan tanggapan kurang setuju atau rendah sebanyak 2 orang.

Tanggapan responden terhadap tabungan syariah tanggapan responden dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 6 orang atau sebesar 21%, diikuti kategori sedang sebanyak 17 atau 58%. Sedangkan sisanya dalam kategori rendah sebanyak 6 atau 21%.

Tanggapan responden terhadap investasi syariah dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 6 orang atau sebesar 21%, diikuti kategori sedang sebanyak 16 atau 55%. Sedangkan sisanya dalam kategori rendah sebanyak 9 atau 13%.

Tanggapan responden terhadap asuransi syariah dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 8 orang atau sebesar 27%, diikuti kategori sedang sebanyak 15 atau 52%.

Sedangkan sisanya dalam kategori rendah sebanyak 6 atau 21%.

c. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, untuk menguji hipotesis menggunakan Uji T (uji parsial). Berikut hasil dari uji hipotesis:

Ho ditolak : Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$

Ha diterima : Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$,

1) Literasi keuangan syariah dilihat dari tingkat pendidikan dimensi pengetahuan

LKS	T Hitung	P Value
Manajemen keuangan pribadi	0,523	0,605
Tabungan	1,367	0,183
Investasi	0,064	0,949
Asuransi	-3,395	0,002

Dari Tabel diatas terlihat pada manajemen keuangan pribadi, terdapat nilai p value 0,605. Nilai p value lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,605 > 0,05$, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Dapat dilihat pula bahwa hasil t hitung $(0,524) < t \text{ tabel} (2,051)$ yang ini berarti menunjukkan bahwa Ha ditolak.

Pada tabungan, terdapat nilai p value $0,183 > 0,05$, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Ho diterima berarti

variabel dependen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dengan variabel independen. Dapat pula bahwa hasil t hitung $1,367 < t$ tabel (2,051) yang ini berarti menunjukkan H_a ditolak.

Pada investasi, terdapat nilai p value $0,949 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. H_0 diterima berarti variabel dependen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dengan variabel independen. Dapat pula bahwa hasil t hitung $(0,064) > t$ tabel (2,051) yang ini berarti menunjukkan H_a ditolak.

Pada asuransi, terdapat nilai p value $0,002 < 0,05$, maka H_0 ditolak. H_0 ditolak berarti variabel dependen mempunyai pengaruh yang signifikan dengan variabel independen. Dapat pula bahwa hasil t hitung $(-3,395) < t$ tabel (2,051) yang ini berarti menunjukkan H_a ditolak.

Dapat disimpulkan, bahwa literasi keuangan syariah dilihat dari tingkat pendidikan dimensi pengetahuan hanya pada asuransi yang signifikan,

- 2) Literasi keuangan syariah berdasarkan tingkat pendidikan dilihat dari tingkat pendidikan dimensi kemampuan

LKS	T Hitung	P Value
Manajemen	0,857	0,400
keuangan pribadi		
Tabungan	0,084	0,633
Investasi	-1,002	0,325

Asuransi	-6,121	0,000
-----------------	--------	-------

Dari Tabel di atas terlihat pada manajemen keuangan pribadi, terdapat nilai p value 0,400. Nilai p value lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,400 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat dilihat pula bahwa hasil t hitung $(-0,857) < t$ tabel $(2,051)$ yang ini berarti menunjukkan bahwa H_a ditolak.

Pada tabungan, terdapat nilai p value 0,633. Nilai p value lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,633 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.. Dapat dilihat pula bahwa hasil t hitung $(0,084) < t$ tabel $(2,051)$ yang ini berarti menunjukkan bahwa H_a ditolak.

Pada investasi, terdapat p value 0,325. P value lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,325 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat dilihat pula bahwa hasil t hitung $(-1,002) < t$ tabel $(2,051)$ yang ini berarti menunjukkan bahwa H_a ditolak.

Pada asuransi, terdapat p value 0,000. Nilai p value lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Dapat dilihat pula bahwa hasil t hitung $(-6,121) < t$ tabel $(2,051)$ yang ini berarti menunjukkan bahwa H_a ditolak.

Dapat disimpulkan, bahwa literasi keuangan syariah dilihat dari tingkat pendidikan dimensi kemampuan hanya pada asuransi yang signifikan.

3) Literasi keuangan syariah berdasarkan jenis pendidikan dilihat dari pengetahuan

LKS	T Hitung	P Value
Manajemen keuangan pribadi	0,160	0,874
Tabungan	1,973	0,059
Investasi	0,983	0,334
Asuransi	-3,557	0,001

Pada manajemen keuangan pribadi, terdapat p value 0,874. P value lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,874 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat dilihat pula bahwa hasil t hitung ($0,160 < t$ tabel ($2,051$)) yang ini berarti menunjukkan bahwa H_a diterima.

Pada tabungan, terdapat p value 0,059. P value lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,059 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat dilihat pula bahwa hasil t hitung ($1,973 < t$ tabel ($2,051$)) yang ini berarti menunjukkan bahwa H_a ditolak.

Pada investasi, terdapat p value. 0,334 P value lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,334 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat dilihat pula bahwa hasil t hitung ($0,983 < t$ tabel ($2,051$)) yang ini berarti menunjukkan bahwa H_a ditolak.

Pada asuransi, terdapat nilai P value 0,001. P value lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Dapat dilihat pula bahwa hasil t

An-Nawa, Jurnal Hukum Islam, Vol XXII-Januari-Juni 2018 | 82

hitung (-3,557) < t tabel (2,051) yang ini berarti menunjukkan bahwa Ha ditolak.

Dapat disimpulkan, bahwa literasi keuangan syariah dilihat dari jenis pendidikan dimensi pengetahuan, hanya pada asuransi yang signifikan.

- 4) Literasi keuangan syariah berdasarkan jenis pendidikan dilihat dari kemampuan

LKS	T Hitung	P Value
Manajemen keuangan pribadi	-1,632	0,114
Tabungan	1,644	0,112
Investasi	0,346	0,732
Asuransi	-2,304	0,02

Dari tabel diatas terlihat pada kolom p value 0,114. P value lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai 0,114 > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Dapat dilihat pula bahwa hasil t hitung (-1,632) < t tabel (2,051) yang ini berarti menunjukkan bahwa Ha ditolak.

Pada tabungan, terdapat p value 0,112. P value lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai 0,112 > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Dapat dilihat pula bahwa hasil t hitung (1,644) < t tabel (2,051) yang ini berarti menunjukkan bahwa Ha ditolak.

Pada investasi, terdapat p value 0,732. P value lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai 0,732 > 0,05,

maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat dilihat pula bahwa hasil t hitung $(0,346) < t$ tabel $(2,051)$ yang ini berarti menunjukkan bahwa H_a ditolak.

Pada asuransi, terdapat p value $0,02$. P value lebih besar dari nilai probabilitas $0,05$, atau nilai $0,02 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Dapat dilihat pula bahwa hasil t hitung $(-2,304) < t$ tabel $(2,051)$ yang ini berarti menunjukkan bahwa H_a ditolak.

Dapat disimpulkan, bahwa literasi keuangan syariah dilihat dari jenis pendidikan dimensi kemampuan, hanya pada asuransi yang berpengaruh signifikan.

d. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pemaparan sebelumnya mengenai literasi keuangan syariah pengelola koperasi pondok pesantren, bahwa responden yang mendominasi, umur $20-30$ tahun, tingkat pendidikan SI keatas, lama mengelola <5 tahun, pendidikan terakhir berbasis agama, dan keikutsertaan pengelola menghadiri rapat >5 kali.

Pada uji validitas, dari empat indikator yang diuji yaitu manajemen keuangan pribadi, tabungan, investasi, dan asuransi pada dimensi pengetahuan dan kemampuan valid dengan Corrected Item-Total Correlation $> r$ table $(0,367)$.

Dan berdasarkan uji reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha $> 0,60$. maka semua indikator yang diuji reliable. Tanggapan responden terhadap literasi keuangan syariah dimensi pengetahuan indikator manajemen keuangan

pribadi lebih banyak pada nilai tinggi, ini berarti banyak responden yang sangat mengetahui manajemen keuangan pribadi, pada tabungan, investasi, dan asuransi responden pada nilai sedang, responden tahu apa itu tabungan, investasi, dan asuransi.

Sedangkan tangkapan responden terhadap literasi keuangan syariah (manajemen keuangan pribadi, tabungan, investasi, dan asuransi) pada dimensi kemampuan, mayoritas responden pada posisi sedang, artinya responden dapat mengatur keuangan pribadi, menabung, berinvestasi dan berasuransi.

Berdasarkan pada uji hipotesis literasi keuangan syariah dilihat dari tingkat pendidikan (dimensi pengetahuan dan kemampuan) pada asuransi terdapat pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan syariah atau H_0 ditolak: $p \text{ value} < 0,05$. Pada literasi keuangan syariah dilihat dari asal pendidikan (dimensi pengetahuan dan kemampuan) pada asuransi menghasilkan H_0 ditolak : jika $p \text{ value} < 0,05$ artinya terdapat pengaruh signifikan antara literasi keuangan syariah terhadap asal pendidikan.

Penelitian lainnya menemukan tentang literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan dan keputusan keuangan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang literasi keuangan syariah pengelola koperasi

An-Nawa, Jurnal Hukum Islam, Vol XXII-Januari-Juni 2018 | 85

pondok pesantren An-Nawawi Kec. Gebang Kab. Purworejo, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari 29 responden yang diteliti dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan literasi keuangan syariah dilihat dari tingkat pendidikan. Akan tetapi jika di analisis per-indikator maka asuransi dengan menggunakan uji T menghasilkan signifikansi sebesar $p \text{ value} < 0,05$, Hal ini sesuai dengan hipotesis bahwa ada perbedaan literasi keuangan syariah dilihat dari tingkat pendidikan.
2. Dari 29 responden dapat diambil kesimpulan bahwa dalam literasi keuangan syariah pengelola koperasi pondok pesantren An-Nawawi tidak terdapat pengaruh terhadap asal pendidikan. Akan tetapi jika dilihat per-indikator pada asuransi terdapat signifikansi sebesar $< 0,05$, maka pada asuransi terdapat pengaruh terhadap asal pendidikan. Hal ini sesuai dengan hipotesis bahwa ada perbedaan literasi keuangan syariah dilihat dari asal pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chen, H. & Volpe, R. P. 2002. *Gender differences in personal financial literacy among college students. Financial services review* 11
- Dimiyati, Ahmad. 1989. *Islam Dan Koperasi, Telaahaah Peran Serta Umat Islam Dalam Pengembangan Koperasi. Jakarta: Koperasi Jasa Informasi*
- Mandell, L. 2008. *The Financial Literacy of Young American Adult: Results of The 2008 National JumpTart Coalition Survey Of High School Seniors And College Student, (Online), (http://www.jumpstart.org/assets/files/2008-SurveyBook.pdf*
- Rasyid, Rosyeni. *Analisis Tingkat Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Uneversitas Negeri Padang, Jurnal Kajian Manajemen Bisnis, volume 1, no.2 september 2012*
- Remund, D L. 2010. *Financial literacy explicated: the case for a clearer definition in an increasingly complex economy. Journal of Consumer Affairs Volume 44 Issue 2*
- Setiawati, Rike. *Literasi Keuangan Islam (Suatu telaah Literatur)*
- Sudarsono, Heru. 2003. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah. Yogyakarta: Ekonisia*
- Suharyadi dan Purwanto. 2004. *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern. Jakarta: Salemba Empat*
- Syari Dhofier, Zamalah. 1982. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Kyai. Jakarta: LP3ES*